



PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM AKUNTANSI: TINJAUAN TERHADAP IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA

THE UTILIZATION OF BAHASA INDONESIA IN ACCOUNTING: A REVIEW OF IMPLEMENTATION AND IMPACT

**Muhammad Rafly Dwi Desta^{1*}, Julius Andhika Prasetyo², Haikel Bremana Gurusinga³,
Nuh Yabest Sinaga⁴, Ferdy Akbar⁵, Ayu Nadira Wulandari⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email : mhdrafly865@gmail.com^{1*}, juliusap.7233220004@mhs.unimed.ac.id²,

haikelbremanagurusinga@gmail.com³, nuhyabes123@gmail.com⁴, pringadyakbar@gmail.com⁵,
ayunadira@unimed.ac.id⁶

Abstract

Article history :

Received : 17-10-2024

Revised : 19-10-2024

Accepted : 23-10-2024

Published: 25-10-2024

The use of the Indonesian language in accounting in Indonesia plays a crucial role in ensuring the readability, transparency, and accountability of financial reporting. This article discusses the importance of the Indonesian language in the context of accounting, covering its history, regulations, implementation, and its impact on the quality of financial reporting, multinational companies, and foreign investment. Although the use of the Indonesian language is governed by laws and national standards, challenges arise in translating international standards such as IFRS, which can affect the accuracy of financial reports. Additionally, the use of the Indonesian language also impacts the accounting industry, regulations, and accounting education in Indonesia. This article emphasizes the need for a collaborative approach between the government, regulators, and the education sector to continue developing standards and best practices that support the use of the Indonesian language in accounting, while preserving national identity in an era of globalization.

Keywords : Accounting, Indonesian Language, Financial Accounting Standards

Abstrak

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam akuntansi di Indonesia memiliki peran krusial dalam memastikan keterbacaan, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Artikel ini membahas pentingnya Bahasa Indonesia dalam konteks akuntansi, mencakup sejarah, regulasi, implementasi, serta dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan, perusahaan multinasional, dan investasi asing. Meskipun penggunaan Bahasa Indonesia diatur oleh undang-undang dan standar nasional, tantangan muncul dalam penerjemahan standar internasional seperti IFRS, yang dapat mempengaruhi keakuratan laporan keuangan. Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia juga berdampak pada industri akuntansi, regulasi, dan pendidikan akuntansi di Indonesia. Artikel ini menekankan perlunya pendekatan kolaboratif antara pemerintah, regulator, dan sektor pendidikan untuk terus mengembangkan standar dan praktik terbaik yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia dalam akuntansi, sekaligus mempertahankan jati diri nasional dalam era globalisasi.

Kata Kunci : Akuntansi, Bahasa Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama komunikasi yang memiliki peran krusial dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia akuntansi. Di Indonesia, penggunaan Bahasa Indonesia



sebagai bahasa resmi dalam akuntansi bukan hanya memenuhi ketentuan hukum tetapi juga menjadi simbol jati diri nasional yang harus dijaga. Dalam konteks pelaporan keuangan, penggunaan bahasa yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak sangat penting untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan integritas informasi keuangan yang disajikan. Namun, dengan semakin kuatnya arus globalisasi dan integrasi ekonomi, muncul berbagai tantangan yang mengiringi penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks pelaporan keuangan, terutama ketika harus disandingkan dengan standar internasional seperti International Financial Reporting Standards (IFRS). Artikel ini akan membahas secara mendalam tentang pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia dalam akuntansi, implementasinya di lapangan, serta dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan dan berbagai aspek yang terkait.

KAJIAN TEORI

Sejarah Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Akuntansi

Sejak proklamasi kemerdekaan, Indonesia telah menegaskan pentingnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan identitas nasional. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam dokumen-dokumen resmi, termasuk laporan keuangan, diatur dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Undang-undang ini menekankan pentingnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam segala bentuk komunikasi tertulis yang berhubungan dengan urusan kenegaraan, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan ekonomi dan bisnis di Indonesia memerlukan penyusunan standar akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan lokal namun tetap sejalan dengan perkembangan global. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntansi di Indonesia, telah menyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berfungsi sebagai pedoman utama dalam penyusunan laporan keuangan di Indonesia. SAK disusun dalam Bahasa Indonesia dengan tujuan agar dapat dipahami dan diterapkan oleh semua lapisan masyarakat, baik praktisi akuntansi maupun pemangku kepentingan lainnya. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam SAK diharapkan dapat mempermudah proses komunikasi dan meningkatkan pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Namun, globalisasi membawa tantangan baru bagi akuntansi di Indonesia. Dengan Semakin banyaknya perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia, kebutuhan untuk memenuhi standar pelaporan internasional seperti IFRS semakin mendesak. Hal ini menimbulkan perdebatan mengenai sejauh mana Bahasa Indonesia dapat digunakan secara efektif dalam pelaporan keuangan, terutama dalam konteks perusahaan yang memiliki kepentingan internasional.

Peran Regulasi dalam Penggunaan Bahasa Indonesia

Regulasi penggunaan Bahasa Indonesia dalam akuntansi sangatlah penting untuk memastikan bahwa semua entitas bisnis di Indonesia, baik besar maupun kecil, mematuhi standar yang berlaku. Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 menjadi dasar hukum utama yang mengatur penggunaan Bahasa Indonesia dalam semua bentuk komunikasi resmi, termasuk dalam pelaporan keuangan. Selain itu, regulasi lain seperti Peraturan Menteri Keuangan dan pedoman yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengatur penggunaan Bahasa Indonesia



dalam pelaporan keuangan, khususnya bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek dan perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh IAI menjadi pedoman utama dalam penyusunan laporan keuangan di Indonesia. SAK mengatur berbagai aspek pelaporan keuangan, mulai dari penyajian laporan keuangan, pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas, hingga pengungkapan informasi tambahan. Dalam Penyusunan SAK, IAI telah mengadopsi beberapa elemen dari IFRS untuk meningkatkan daya saing dan harmonisasi dengan standar internasional. Namun, proses adopsi ini juga memerlukan penerjemahan standar-standar tersebut ke dalam Bahasa Indonesia. Proses penerjemahan ini bukanlah hal yang mudah, karena memerlukan keakuratan dan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep akuntansi yang terkandung dalam IFRS.

Selain SAK, Pedoman Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) juga menggunakan Bahasa Indonesia dalam penyusunannya. PSAP digunakan sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan oleh entitas pemerintah di Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam PSAP bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan pemerintah dapat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat umum yang berperan dalam mengawasi penggunaan anggaran negara.

Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi dalam Bahasa Indonesia

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam akuntansi juga sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan dan pelatihan akuntansi yang ada di Indonesia. Lembaga pendidikan tinggi yang menawarkan program studi akuntansi menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama. Buku-buku teks, jurnal-jurnal akademik, dan materi-materi pelatihan yang digunakan dalam pendidikan akuntansi sebagian besar disusun dalam Bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa dan calon akuntan memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan praktik akuntansi dalam bahasa nasional.

Namun, tantangan muncul ketika mahasiswa harus mempelajari istilah-istilah teknis yang berasal dari bahasa Inggris. Meskipun banyak buku teks yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, beberapa istilah akuntansi tetap digunakan dalam bahasa aslinya karena sulitnya mencari padanan yang tepat dalam Bahasa Indonesia. Ini memerlukan upaya tambahan dari dosen dan pengajar untuk menjelaskan konsep-konsep tersebut kepada mahasiswa, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pendidikan akuntansi di Indonesia.

Selain pendidikan formal, pelatihan dan sertifikasi profesional juga memainkan peran penting dalam memperkuat penggunaan Bahasa Indonesia dalam akuntansi. Program sertifikasi seperti Akuntan Beregister Negara (ABN) dan *Certified Public Accountant* (CPA) Indonesia mensyaratkan kandidat untuk menguasai standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, yang disusun dalam Bahasa Indonesia. Program-program ini membantu memastikan bahwa praktisi akuntansi di Indonesia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menyusun dan menafsirkan laporan keuangan sesuai dengan standar nasional.



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah analisis literatur dengan pendekatan konseptual, di mana penulis menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian, untuk mengkaji topik yang dibahas secara mendalam. Literatur yang dipilih dipertimbangkan berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kemutakhiran dalam mendukung pembahasan. Penulis melakukan sintesis terhadap teori dan konsep yang ada untuk merumuskan kerangka berpikir yang logis dan sistematis, sehingga dapat mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih lanjut mengenai isu yang diangkat dalam artikel ini. terbesar dalam penggunaan Bahasa Indonesia dalam akuntansi adalah proses penerjemahan standar akuntansi internasional, seperti IFRS, ke dalam Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Akuntansi

Tantangan dalam Penerjemahan Standar Akuntansi Internasional

Salah satu tantangan terbesar dalam penggunaan Bahasa Indonesia dalam akuntansi adalah proses penerjemahan standar akuntansi internasional, seperti IFRS, ke dalam Bahasa Indonesia. Proses ini bukan hanya sekadar menerjemahkan kata-kata, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep akuntansi yang diatur dalam standar tersebut. Penerjemahan yang kurang tepat dapat menyebabkan kebingungan atau bahkan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Sebagai contoh, istilah "*fair value*" dalam IFRS seringkali diterjemahkan menjadi "nilai wajar" dalam Bahasa Indonesia. Meskipun secara literal terjemahan ini mungkin tampak benar, namun dalam konteks akuntansi, "*fair value*" memiliki makna yang lebih kompleks yang mungkin tidak sepenuhnya tersampaikan dalam terjemahan tersebut. "*Fair value*" mengacu pada harga yang akan diterima untuk menjual aset atau yang akan dibayarkan untuk mengalihkan liabilitas dalam transaksi teratur di pasar utama pada tanggal pengukuran. Dalam konteks ini, penerjemahan "*fair value*" menjadi "nilai wajar" mungkin tidak sepenuhnya mencakup esensi dari konsep tersebut, terutama jika pengguna laporan keuangan tidak familiar dengan standar akuntansi internasional.

Selain itu, perbedaan budaya dan sistem hukum antara Indonesia dan negara-negara lain juga mempengaruhi proses penerjemahan standar akuntansi internasional. Sebagai contoh, beberapa istilah akuntansi mungkin memiliki implikasi hukum yang berbeda di Indonesia dibandingkan dengan negara asalnya. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan interpretasi dan penerapan standar akuntansi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Implementasi di Perusahaan Multinasional

Perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia menghadapi tantangan khusus terkait penggunaan Bahasa Indonesia dalam pelaporan keuangan. Di satu sisi, perusahaan-perusahaan ini harus mematuhi regulasi nasional yang mengharuskan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan. Di sisi lain, mereka juga harus memenuhi persyaratan pelaporan internasional, yang seringkali mengharuskan laporan keuangan disusun dalam bahasa Inggris atau bahasa lain yang digunakan secara global.



Tantangan ini menjadi lebih kompleks dalam konteks konsolidasi laporan keuangan untuk perusahaan multinasional. Laporan keuangan yang disusun dalam Bahasa Indonesia harus diterjemahkan dan disesuaikan dengan standar internasional sebelum dapat digabungkan dengan laporan keuangan dari entitas lain di berbagai negara. Proses ini tidak hanya memerlukan waktu dan sumber daya tambahan tetapi juga berisiko menimbulkan kesalahan dalam penerjemahan yang dapat mempengaruhi keakuratan laporan keuangan.

Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menarik investor asing. Investor internasional mungkin merasa kurang nyaman dengan laporan keuangan yang disusun dalam bahasa yang tidak mereka pahami. Meskipun perusahaan dapat menyediakan terjemahan laporan keuangan dalam bahasa Inggris, ada kemungkinan bahwa nuansa tertentu dari laporan asli dalam Bahasa Indonesia tidak sepenuhnya tersampaikan dalam terjemahan. Hal ini dapat mengurangi minat investor asing untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi akses perusahaan terhadap modal global.

Kasus-kasus Implementasi di Sektor Publik

Di sektor publik, penggunaan Bahasa Indonesia dalam akuntansi juga menjadi elemen penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Laporan keuangan pemerintah yang disusun dalam Bahasa Indonesia memungkinkan masyarakat luas untuk mengakses informasi tentang penggunaan anggaran dan kinerja keuangan pemerintah. Namun, tantangan muncul ketika istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan pemerintah sulit dipahami oleh masyarakat umum.

Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap laporan keuangan. Salah satu upaya tersebut adalah penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami, serta penyebaran informasi keuangan melalui media yang lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Selain itu, pemerintah juga bekerja sama dengan akademisi dan praktisi akuntansi untuk mengembangkan kurikulum dan pelatihan yang membantu meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tantangan tetap ada. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang akuntansi di sektor publik. Banyak pemerintah daerah di Indonesia masih kekurangan tenaga akuntansi yang terlatih, yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disusun. Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan pemerintah sering kali dianggap kurang efektif dalam menyampaikan informasi yang kompleks kepada pemangku kepentingan yang berbeda, termasuk masyarakat umum, legislatif, dan pihak internasional.

Dampak Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Akuntansi

Pengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan memiliki dampak langsung terhadap kualitas pelaporan keuangan di Indonesia. Salah satu aspek penting dalam pelaporan keuangan adalah keterbacaan dan kejelasan informasi yang disajikan. Bahasa Indonesia,



sebagai bahasa nasional, diharapkan dapat meningkatkan keterbacaan laporan keuangan oleh masyarakat luas, termasuk pemangku kepentingan yang tidak memiliki latar belakang akuntansi.

Namun, ada kekhawatiran bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan dapat mengurangi akurasi dan kejelasan informasi yang disajikan, terutama jika penerjemahan istilah teknis dari standar internasional tidak dilakukan dengan cermat. Kesalahan penerjemahan atau penggunaan istilah yang tidak tepat dapat menyebabkan kebingungan atau bahkan kesalahan interpretasi oleh pengguna laporan keuangan. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan atau entitas pemerintah.

Di sisi lain, penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dan konsisten dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat dipahami dengan jelas oleh semua pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, penting bagi para penyusun laporan keuangan untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang standar akuntansi yang berlaku dan kemampuan untuk menerjemahkan konsep-konsep tersebut ke dalam Bahasa Indonesia secara akurat.

Dampak terhadap Perusahaan Multinasional dan Investasi Asing

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam pelaporan keuangan perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia dapat memiliki dampak signifikan terhadap operasional perusahaan dan hubungan dengan investor asing. Di satu sisi, penggunaan Bahasa Indonesia sesuai dengan regulasi nasional dan dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Namun, di sisi lain, hal ini juga dapat menimbulkan tantangan dalam berkomunikasi dengan pemangku kepentingan internasional, terutama jika laporan keuangan harus diterjemahkan ke dalam bahasa lain untuk keperluan pelaporan internasional.

Proses penerjemahan laporan keuangan dari Bahasa Indonesia ke bahasa lain dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan penerjemahan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keakuratan dan reliabilitas informasi keuangan. Kesalahan ini bisa berdampak negatif terhadap persepsi investor asing terhadap perusahaan, terutama jika mereka merasa bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan.

Selain itu, perusahaan multinasional juga harus mempertimbangkan biaya dan waktu yang diperlukan untuk menerjemahkan laporan keuangan dari Bahasa Indonesia ke bahasa lain. Proses ini dapat menambah beban administrasi perusahaan dan mengurangi efisiensi operasional, terutama jika perusahaan harus memenuhi tenggat waktu pelaporan yang ketat di berbagai yurisdiksi.

Dampak terhadap Industri dan Regulasi Akuntansi di Indonesia

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam akuntansi juga memiliki dampak terhadap perkembangan industri akuntansi di Indonesia. Salah satu dampak yang paling signifikan adalah peningkatan kebutuhan akan profesional akuntansi yang memiliki kemampuan bilingual, yaitu mampu memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dan bahasa internasional (seperti bahasa Inggris) dalam konteks akuntansi. Permintaan ini mendorong perkembangan kurikulum pendidikan akuntansi yang lebih menekankan pada penguasaan kedua bahasa tersebut.



Selain itu, regulasi yang mengharuskan penggunaan Bahasa Indonesia dalam pelaporan keuangan juga mempengaruhi industri jasa akuntansi dan audit di Indonesia. Firma Akuntansi yang beroperasi di Indonesia harus memastikan bahwa staf mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa internasional untuk dapat memenuhi kebutuhan klien, baik lokal maupun internasional.

Di sisi lain, penggunaan Bahasa Indonesia dalam regulasi akuntansi juga mempengaruhi cara penerapan standar akuntansi di Indonesia. Meskipun Indonesia telah mengadopsi IFRS, proses penerjemahan standar-standar tersebut ke dalam Bahasa Indonesia dapat menyebabkan perbedaan interpretasi dan penerapan di lapangan. Hal ini menimbulkan tantangan bagi regulator dan pembuat kebijakan untuk memastikan bahwa standar akuntansi yang diterapkan di Indonesia tetap konsisten dengan standar internasional, sambil tetap memperhitungkan konteks lokal.

KESIMPULAN

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam akuntansi di Indonesia memiliki implikasi yang luas dan mendalam terhadap berbagai aspek pelaporan keuangan, pendidikan, regulasi, dan industri akuntansi. Meskipun penggunaan Bahasa Indonesia diatur oleh regulasi dan penting untuk memastikan keterbacaan dan keterjangkauan informasi keuangan, tantangan dalam penerjemahan standar internasional, implementasi di perusahaan multinasional, serta dampaknya terhadap investasi asing tidak dapat diabaikan.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dan akurat dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan. Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, regulator, lembaga pendidikan, dan industri akuntansi untuk terus mengembangkan standar dan praktik terbaik yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia dalam akuntansi, sambil tetap memastikan bahwa Indonesia dapat berpartisipasi secara efektif dalam pasar global.

Ke depan, penting bagi Indonesia untuk terus beradaptasi dengan perkembangan global sambil mempertahankan jati diri nasional melalui penggunaan Bahasa Indonesia dalam akuntansi. Dengan pendekatan yang tepat, Indonesia dapat memastikan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dalam akuntansi tidak hanya memenuhi persyaratan hukum tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas dan integritas pelaporan keuangan di tingkat nasional dan internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Medtolia Jurlianti, SS, atas bimbingan, dukungan, dan arahan yang tak ternilai sepanjang proses penyusunan artikel ini. Tanpa bantuan beliau, penyelesaian karya ini tentu tidak akan berjalan dengan lancar. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, kontribusi, serta dorongan moril yang sangat berarti dalam setiap langkah penulisan. Semoga semua bantuan dan kerja sama ini menjadi bagian dari semangat untuk terus berkarya dan berkontribusi di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2015). *Akuntansi di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Surabaya: Erlangga.
- Harahap, S. S. (2020). *Kaidah-kaidah Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irawan, T. (2020). Implementasi IFRS di Indonesia: Tantangan dalam Penerapan dan Penerjemahan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(4), 89-107.
- Nugroho, A. (2018). Peran Bahasa Indonesia dalam Mendukung Transparansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 12(3), 56-74.
- Nurhadi, M. (2016). *Pelaporan Keuangan dan Pengaruh Globalisasi: Perspektif Bahasa dan Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- Pratama, B. (2017). Globalisasi dan Tantangan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 67-82.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan*. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM.
- Suryaningsih, E. (2020). Bahasa dalam Pelaporan Keuangan: Perspektif Global dan Lokal. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 32-48.
- Suwardjono, S. (2018). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Wahyuni, I. (2015). Penerapan Bahasa Indonesia dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 12-22.
- Wijaya, H. (2019). Dampak Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 45-58.